

## TEKNIK *PEER-CORRECTION* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Maria Ulfah\*, Amir Fuady, Nugraheni Eko Wardani  
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta  
\*e-mail : nice\_myurie@yahoo.co.id

**Abstract:** *The aims of this research are: (1) to improve learning process quality of writing scientific papers, and (2) to improve the result of learning of writing scientific papers with peer-correction technique. The subjects of this research was the students of class XI language of SMA Negeri 2 Sukoharjo in the school year 2011/2012. The data that is used in the form of qualitative data in the form of observations and interviews as well as quantitative data in the form of test results to write scientific papers. Data analysis technique used is the comparative descriptive statistical analysis and critical analysis by comparing data from one cycle to the next cycle. The results of the analysis of the data shows that peer-correction techniques can improve the quality of learning outcomes and process of writing scientific papers. On the other hand, the study also shows that the application of the technique of peer-correction need to be adapted to the character of the participant learners, learners background knowledge, and the number of learners in the classroom.*

**Keywords:** *peer-correction, learning process quality, writing, scientific papers*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karya ilmiah, dan (2) untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dengan teknik *peer-correction*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI Bahasa di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. Data yang digunakan berupa data kualitatif berupa observasi dan wawancara serta data kuantitatif berupa hasil tes menulis karya ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan komparatif analisis kritis dengan membandingkan data dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik *peer-correction* dapat meningkatkan kualitas hasil dan proses penulisan karya ilmiah belajar. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan teknik *peer-correction* harus disesuaikan dengan karakter peserta didik peserta, peserta didik latar belakang pengetahuan, dan jumlah peserta didik di dalam kelas.

**Katakunci:** *peer-correction, kualitas proses pembelajaran, menulis, karya ilmiah*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di SMA termasuk dalam pembelajaran menulis lanjut yang menuntut siswa agar mampu melahirkan gagasan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan banyaknya masalah berkaitan dengan kemampuan menulis siswa SMA, baik di program kelas IPA maupun IPS, bahkan program bahasa.

Hasil survei awal di lapangan menunjukkan para siswa kelas bahasa yang idealnya mampu menjadi model berbahasa yang ternyata justru mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Hal itu terutama disebabkan rendahnya penguasaan mereka akan kaidah bahasa Indonesia tulis. Masalah demikian terjadi

juga pada siswa kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Siswa-siswi kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo pada umumnya menganggap materi dan tugas menulis karya ilmiah sebagai hal yang sukar karena dalam penulisan karya ilmiah terdapat berbagai aturan dan batasan yang harus dipatuhi, baik dari segi sistematika, isi, maupun bahasanya. Di sisi lain, penguasaan kaidah bahasa tulis siswa tergolong rendah sehingga membuat mereka kesulitan saat harus menulis karya ilmiah.

Metode pembelajaran guru yang konvensional, yakni lebih banyak menerangkan materi dengan ceramah ternyata juga berdampak buruk terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal itu tampak dari rendahnya keaktifan, perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah serta rendahnya hasil nilai menulis karya ilmiah pada siswa.

Sehubungan dengan rendahnya penguasaan kaidah bahasa tulis siswa yang menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah, guru mengatakan bahwa beliau sudah berusaha memberikan latihan menganalisis kesalahan bahasa untuk meningkatkan penguasaan kaidah bahasa tulis para siswa, hanya saja latihan yang diberikannya masih pada tataran kalimat yang terpisah-pisah, bukan pada tataran wacana atau tulisan utuh. Guru juga sering mengemukakan refleksinya terhadap hasil tulisan siswa pada saat membagikan hasil tulisan. Akan tetapi, hal itu tidak terlalu berdampak karena pada kenyataannya guru tetap sering menjumpai berbagai bentuk kesalahan bahasa dalam tulisan siswa berikutnya. Guru menyatakan bahwa beliau belum menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kaidah bahasa tulis siswa agar nilai menulis karya ilmiah siswa meningkat. Guru juga mengeluhkan kesulitannya dalam memancing minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, peneliti menyarankan kepada guru untuk me-nerapkan teknik *peer-correction* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. *Peer-correction* merupakan teknik pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengoreksi kesalahan bahasa dalam hasil tulisan temannya dengan bantuan *feedback tidak langsung* dari guru. Pada, penelitian ini, bentuk *feedback* yang disarankan adalah pem-berian tanda-tanda atau simbol kesa-lahan bahasa di bagian margin tulisan siswa. Dengan demikian, siswa lebih terarah dalam mengoreksi dan lebih mudah mengenali kesalahan bahasa dalam tulisan temannya.

Teknik *peer-correction* ini disarankan karena berdasarkan ketera-ngan guru, beliau selalu menerapkan teknik koreksi langsung atau *teacher correction* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah selama ini. Gurulah yang mengidentifikasi letak kesalahan, mene-mukan penyebab terjadinya kesalahan, dan membetulkan

kesalahan bahasa pada hasil tulisan siswa. Artinya, umpan balik yang diberikan guru terhadap tulisan siswa bersifat langsung (berupa *feedback* langsung).

Berkaitan dengan hal di atas, Lee & Schallert (dalam Sumarwati, Mulyono S., dan Wuryanti S., 2010:4) mengemukakan bahwa cara tersebut justru menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif karena siswa tidak berkesempatan menggunakan *feedback* guru untuk melakukan koreksi kesalahan bahasa. Hendrickson (1981) menambahkan bahwa pembelajar akan mengalami kebingungan kalau tidak diberi *feedback* ketika ia tidak bisa mempertimbangkan mana yang salah. Adapun Choudron (1888:133) menegaskan bahwa *feedback* (umpan balik) merupakan hal penting yang pasti terjadi di dalam interaksi pembelajaran yang baik.

Selanjutnya, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) Kualitas proses pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo melalui penerapan teknik *peer-correction*, dan (2) Kualitas hasil pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo melalui penerapan teknik *peer-correction*.

Purwanto (2008:19) menyatakan bahwa teknik *peer-correction* menunjuk pada kegiatan atau aktivitas siswa dalam membaca tulisan temannya kemudian membuat respon (berupa koreksi) dalam posisinya sebagai pembaca. Lebih lanjut, Walz (1982:27-32) menyebutkan berbagai bentuk pelaksanaan teknik *peer-correction* sebagai berikut : (a) menggunakan media proyeksi, (b) membahas secara berkelompok, (c) tukar-menukar tulisan teman sebaya, dan (d) menulis secara berkelompok.

Pada penelitian ini, teknik *peer-correction* yang disarankan peneliti untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah teknik ketiga, yaitu tukar menukar tulisan teman sebaya. Prosesnya berupa tukar-menukar tulisan misalnya dengan teman sebangku untuk dikoreksi. Jadi, antara siswa yang satu dengan yang lain saling mengoreksi hasil tulisan yang telah dibuat oleh temannya. Proses ini tetap harus berada dalam bimbingan guru. Guru perlu menegaskan kepada siswa bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dalam mengoreksi berdasarkan tipe-tipe kesalahan yang telah ditentukan.

Disamping mengemukakan bentuk-bentuk pelaksanaan *peer-correction*, Walz (1982:17) juga menyebutkan beberapa manfaat yang bisa didapat dari penerapan *peer-correction* antara lain : (a) akan dapat memperkuat motivasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa, (b) akan mampu melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses belajar mengajar, (c) koreksi yang diberikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa-siswa lainnya, dan (d) dengan diterapkannya teknik koreksi teman sebaya maka siswa akan lebih banyak berperan untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Li (dalam Purwanto, (2008:20) menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran menulis, pada umumnya siswa senang berbagi tulisan dan komentar dengan teman satu kelompok yang diper-cayainya. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan teknik *peer-correction* diharapkan mampu menumbuhkan sikap kritis siswa sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam menulis dan menghindari kesalahan ba-hasa seperti yang dilakukan oleh temannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Solo-Kartasura, Mendungan, Pabelan, Kartasura. Lokasinya yang strategis dan dekat dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menyebabkan sekolah tersebut sering dijadikan tempat penelitian oleh para peneliti perguruan tinggi. Meskipun demikian, dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, masih ada masalah yang belum diteliti dan perlu dipecahkan. Masalah tersebut berkaitan dengan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI Bahasa.

Penyusunan proposal hingga pelaporan penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 27 orang dan guru bahasa Indonesia kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo. Ada tiga sumber data yang dijadikan sebagai sasaran pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi: informan, peristiwa, dokumen dan arsip. Berdasarkan sumber data yang ditetapkan, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari kenyataan di lapangan maupun wawancara. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji satu data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Misalnya, untuk menentukan keabsahan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, peneliti melakukan triangulasi sumber data dari siswa selaku informan dengan sumber data dokumen yang berupa foto pembelajaran dan catatan lapangan.

Adapun indikator penelitian yang ditetapkan guru dan peneliti adalah: (a) keaktifan siswa selama apersepsi sebesar 75%; (b) keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi sebesar 75%; (c) keaktifan dan kesungguhan siswa saat melaksanakan *peer-correction* sebesar 75%; dan (d) minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah (nilai KKM 70) sebesar 70%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI Bahasa yang dilakukan masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat pada guru meskipun siswa sedikit banyak sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Penugasan menulis karya ilmiah diberikan guru sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi siswa belum diberi kesempatan melakukan tahap revisi karena hasil tulisan langsung dikumpul-kan, dikoreksi, dinilai, dan dibagikan kembali kepada siswa. Anjuran merevisi hanya tersirat dari nasihat sepiantas guru agar siswa meneliti kembali hasil tulisannya sebelum dikumpulkan.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa terkait rendahnya antusiasme dan keaktifan mereka dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran menulis ilmiah karena guru lebih banyak berceramah. *Kedua*, cakupan materi yang diuraikan guru dirasa terlalu banyak dan lebih bersifat teoretis sehingga sulit dicerna dan dipraktikkan oleh siswa. *Ketiga*, siswa kurang termotivasi karena guru hanya memberikan contoh yang ada dalam buku panduan belajar. *Keempat*, siswa tidak aktif menjawab pertanyaan guru di kelas karena tidak mengetahui atau ragu-ragu atas jawaban yang akan diberikan. *Kelima*, siswa tidak aktif bertanya kepada guru karena malu dan takut dianggap bodoh. *Keenam*, siswa tidak termotivasi untuk menulis karya ilmiah yang bagus sebab hasil tulisan mereka nantinya hanya akan dibaca dan dinilai oleh guru sehingga tidak perlu malu jika nilainya jelek. *Ketujuh*, siswa merasa kesulitan jika guru meminta mereka mengoreksi hasil tulisannya sendiri. Siswa kesulitan untuk mencari letak kesalahan, terlebih memperbaiki hasil tulisannya sendiri. Oleh karena itu, mereka menghendaki adanya bimbingan, petunjuk, maupun *feedback* dari guru saat melakukan koreksi. *Kedelapan*, karena siswa tidak dapat memperbaiki kesalahan dalam tulisannya sendiri, selama ini hasil tulisan siswa selalu dikoreksi dan dinilai langsung oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil karya ilmiah siswa pada kondisi awal, observasi, dan wawancara baik dengan guru maupun siswa, dapat disimpulkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI Bahasa sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis karya ilmiah. *Kedua*, penguasaan kosakata dan kemampuan pengembangan bahasa siswa belum memadai. *Ketiga*, aspek mekanik siswa belum memadai. *Keempat*, guru belum menemukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI Bahasa. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap kondisi

awal pembelajaran pada tahap pratindakan, peneliti dan guru merasa perlu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan ilmiah pada siswa kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo.

Kegiatan perencanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Mei 2012 di ruang perpustakaan SMA N 2 Sukoharjo. Pada kesempatan ini peneliti bersama guru mendiskusikan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus I. Beberapa hal yang didiskusikan tersebut antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) peneliti menyarankan penerapan teknik *peer-correction* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah serta menjelaskan cara penerapannya; (3) peneliti dan guru bersama-sama menyusun RPP untuk siklus I; (4) peneliti dan guru bersama-sama merumuskan indikator pencapaian tujuan; (5) peneliti dan guru bersama-sama membuat lembar penilaian siswa, yaitu instrumen penelitian berupa tes dan nontes. (6) peneliti bersama guru menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Mei 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit) di ruang kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengobservasi jalannya proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis pada siklus I pertemuan pertama adalah: (1) melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa dalam membaca buku-buku nonfiksi atau buku-buku yang bersifat nonilmiah yang dapat dijadikan sumber penulisan karya ilmiah; (2) menjelaskan cara penulisan karya ilmiah dari kajian buku dengan memberi contoh cara menyusun kerangka karya ilmiah dan pengembangannya menjadi karya ilmiah; (3) menjelaskan aturanaturan yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah, meliputi isi, pemakaian bahasa, dan penggunaan ejaan serta tanda baca; (4) siswa dan guru membahas kesalahan-kesalahan bahasa yang terdapat dalam contoh karya ilmiah yang dibagikan oleh guru; (5) siswa diajak ke perpustakaan untuk mencari buku sebagai sumber penulisan karya ilmiah berdasarkan kajian buku; (6) siswa diminta membuat kerangka karya ilmiah berdasarkan kajian buku (tahap prapenulisan); (7) siswa ditugasi mengembangkan kerangka tersebut menjadi karya ilmiah (sebagai tugas rumah); (8) guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan kemudian menutup pembelajaran.

Pembelajaran menulis karya ilmiah dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, yaitu pada hari Kamis, 17 Mei 2012 di ruang kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua ini adalah: (1) guru melakukan apersepsi berkaitan dengan pentingnya pengeditan bahasa dalam penulisan karya ilmiah; (2) guru

mengemukakan hasil reviewnya atas tulisan siswa yang sudah dikumpulkan dan mengaitkannya dengan hal-hal penting dalam penilaian tulisan yang meliputi aspek isi, organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik; (3) guru menjelaskan cara melaksanakan *peer-correction* terhadap hasil tulisan siswa; (4) guru mengem-balikan hasil tulisan siswa yang telah diberi penanda kesalahan bahasa di bagian *margin*-nya; (5) guru membagikan daftar simbol penanda kesalahan bahasa berikut penjelasannya; (6) siswa diminta saling menukarkan hasil tulisannya dengan teman sebangkunya dan menuliskan namanya pada hasil tulisan tersebut sebagai korektor; (7) dengan bantuan *feedback* dari guru berupa simbol penanda kesalahan bahasa yang ditempatkan di bagian margin tulisan, siswa melakukan tahap penyuntingan dengan mengoreksi kesalahan bahasa dalam tulisan ilmiah temannya; (8) hasil tulisan dikembalikan pada siswa (penulisnya); (9) siswa diminta menulis ulang tulisan yang telah direvisi temannya untuk dikum-pulkan dan dinilai; (10) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan; (11) guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran menulis karya ilmiah pada siklus I, diperoleh gambaran ketercapaian indi-kator pelaksanaan sebagai berikut, siswa yang aktif saat apersepsi sebanyak 13 siswa (48,15%), sedangkan 14 siswa (51,85%) belum aktif saat apersepsi. Siswa yang aktif dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi sebanyak 16 siswa (59,26%), sedangkan 11 siswa (40,74%) tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh saat melakukan *peer-correction* sebanyak 19 siswa (70,37%), sedangkan 8 siswa (29,63%) tidak aktif dan kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan *peer-correction*. Siswa yang memiliki minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran sebanyak 20 siswa (74,07%), sedangkan 7 siswa (25,93%) tidak bersungguh-sungguh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil analisis dan refleksi yang dapat dikemukakan dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut. *Pertama*, keaktifan siswa selama guru mengemukakan apersepsi mengalami peningkatan. Beberapa siswa yang mulai berani mengemukakan penda-patnya saat guru menanyakan pengalaman mereka dalam membaca buku-buku nonfiksi. Akan tetapi, jumlah siswa yang menanggapi apersepsi dari guru masih sedikit. *Kedua*, keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi mening-kat dibandingkan pada saat pratindakan. Akan tetapi, keaktifan belum merata pada seluruh siswa. Guru hanya memfokuskan perhatiannya pada para siswa yang aktif. *Ketiga*, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti pebelajaran. Hal ini diindikasikan dari sikap siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, tampak bosan, mengantuk, atau bertopang dagu saat berlangsungnya pembelajaran. *Keempat*, pemberian waktu bagi siswa untuk mencari buku di perpustakaan dinilai

kurang efektif. Banyak siswa yang tidak serius saat mencari buku. Sebagai alternatifnya, alokasi waktu untuk mencari buku dapat diganti dengan memperbanyak latihan mengoreksi pada siswa. *Kelima*, beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dan bersungguh-sungguh saat *melakukan peer-correction*. Beberapa siswa juga tampak mengoreksi secara asal-asalan tanpa menggunakan pedoman.. *Keenam*, siswa sudah cukup mampu mengidentifikasi kesalahan bahasa yang terdapat dalam hasil tulisan temannya. Hal ini terlihat dari banyaknya coretan kesalahan. Akan tetapi, beberapa siswa belum dapat membetulkan kesalahan tersebut secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya coretan koreksi yang tanpa tulisan pembetulan. Beberapa siswa terlihat masih takut dan ragu untuk memberikan pembetulan. *Ketujuh*, secara kualitas, hasil tulisan (karya ilmiah) siswa belum sepenuhnya baik. Meskipun telah dikoreksi antar teman dan diperbaiki, hasil nilai yang diperoleh menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM (70). Adapun dari hasil nilai karya ilmiah siswa pada siklus I, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa. Skor dalam setiap aspek tulisan mengalami peningkatan meskipun belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru menyepakati perlunya dilaksanakan pembelajaran pada siklus II. Persiapan dan perencanaan siklus II ini dilakukan pada hari Senin, 21 Mei 2012 di ruang perpustakaan SMA N 2 Sukoharjo.

Adapun skenario yang direncanakan dalam siklus II adalah: (1) guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas; (2) guru melakukan apersepsi dengan menge-mukakan hasil refleksinya atas karya ilmiah siswa pada siklus I; (3) guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karya ilmiah pada siklus I; (4) guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memaparkan manfaat penulisan karya ilmiah dan menceritakan prestasi yang berhasil dicapai para pemenang lomba karya ilmiah; (5) guru menyampaikan materi menulis karya ilmiah berdasarkan kajian buku dan langkah pembelajaran yang akan ditempuh siswa; (6) guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengoreksi contoh karya ilmiah yang telah dipersiapkan; (7) guru menegaskan pokok-pokok penilaian dalam sebuah tulisan (karya ilmiah); (8) guru mengemukakan tugas rumah kepada siswa untuk mencari buku nonfiksi, mengkajinya, dan membuat karya ilmiah berdasarkan kajian terhadap buku tersebut; (9) guru menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi bersama siswa, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua adalah: (1) guru memberikan apersepsi berkaitan dengan pentingnya pengeditan bahasa dalam penulisan karya ilmiah; (2) guru mengemukakan *review*-nya atas hasil tulisan siswa yang sudah dikumpulkan; (3) guru dan siswa bertanya jawab tentang



kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat melakukan *peer-correction* pada siklus I; (4) guru membagikan hasil tulisan siswa (karya ilmiah) yang sudah dikumpulkan dan diberi *feedback* kemudian meminta siswa menukarkan hasil tulisannya dengan temannya; (5) sebelum me-ngoreksi, guru menegaskan kembali cara melakukan *peer-correction* dan hal-hal yang harus dikoreksi oleh siswa, terutama yang berkaitan dengan penerapan kaidah kebahasaan, yaitu aspek kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik dalam tulisan; (6) guru membagikan panduan mengoreksi dan mengingatkan siswa untuk memanfaatkan panduan tersebut secara maksimal pada saat mengoreksi; (7) di bawah bimbingan guru, siswa melakukan koreksi terhadap hasil tulisan temannya berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan dan pedoman pengoreksian yang diberikan; (8) guru meminta siswa mengembalikan hasil tulisan yang telah dikoreksinya pada siswa yang bersangkutan; (9) guru memberikan penegasan tentang penulisan karya ilmiah yang baik dan benar dari segi isi, organisasi, kosakata, pengembangan bahasa, maupun mekaniknya; (10) guru meminta siswa memperbaiki karya ilmiahnya dari segi isi maupun bahasanya dan menyalinnya kembali untuk dikumpulkan.

Sebagaimana yang direncanakan, tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 24 Mei 2012 dan Sabtu, 26 Mei 2012 di ruang kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Mei 2012 pukul 07.00-08.30 WIB (jam ke-1 dan 2).

Proses pembelajaran menulis karya ilmiah dengan teknik *peer-correction* di kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo pada siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni hari Kamis, 24 Mei 2012 dan Sabtu, 26 Mei 2012 secara keseluruhan dapat dinyatakan berjalan baik dan lancar. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru.

Kualitas pembelajaran menulis karya ilmiah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan tercapainya indikator-indikator yang ditetapkan. Indikator tersebut meliputi keaktifan dan perhatian siswa selama apersepsi, keaktifan siswa saat guru menyampaikan materi, keaktifan dan kesungguhan siswa saat melakukan *peer-correction*, dan minat serta motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada siklus II ini, berbagai kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru.

Pada siklus II, siswa lebih aktif baik pada saat apersepsi, penyampaian materi, maupun pelaksanaan koreksi. Tidak hanya itu, minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah juga semakin tampak. Segala bentuk peningkatan itu tidak terlepas dari peran guru yang berupaya mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kegiatan yang banyak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Di samping itu, dukungan, nasihat, dan apresiasi positif yang diberikan guru kepada siswa juga mampu meningkatkan

minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga tidak lagi merasa canggung untuk bertanya, menjawab, maupun mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran.

Secara rinci, hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut. *Pertama*, keaktifan siswa selama guru mengemukakan apersepsi mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif menanggapi apersepsi dari guru dengan bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Tanya jawab yang dilakukan guru saat apersepsi pun sudah lebih efektif dibandingkan pada saat pratindakan dan siklus I. *Kedua*, keaktifan dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi meningkat dibandingkan saat pratindakan dan siklus I. Jumlah siswa yang aktif dan memperhatikan guru sudah lebih banyak dan merata. Guru sudah membagi perhatiannya secara menyeluruh pada semua siswa dan berusaha menegur siswa-siswa yang pasif dengan memberi mereka pertanyaan sehingga lebih mengena. *Ketiga*, jumlah siswa yang menunjukkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini terindikasi dari sikap siswa yang tidak lagi sibuk dengan aktivitasnya sendiri, tampak lebih bersemangat, bersungguh-sungguh, dan lebih aktif dalam pembelajaran. *Keempat*, guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih mengoreksi berbagai bentuk kesalahan bahasa dalam tulisan. Guru juga memberikan solusi atas kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karya ilmiah maupun saat melakukan koreksi. *Kelima*, guru sudah memantau dan memonitor siswa dengan lebih baik pada saat apersepsi, penyampaian materi, pelaksanaan koreksi, maupun penutupan pembelajaran sehingga setiap kegiatan belajar yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan lancar karena situasi pembelajaran lebih kondusif.

Hasil yang *keenam* adalah siswa sudah lebih percaya diri dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa yang terdapat dalam tulisan temannya. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya coretan kesalahan yang dilengkapi dengan tulisan pembetulan. *Ketujuh*, kualitas hasil tulisan (karya ilmiah) siswa meningkat secara signifikan. Hal ini mengindikasikan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah juga mengalami peningkatan. Hasil tulisan siswa lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan maupun siklus I. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai siswa pada setiap aspek tulisan. Peningkatan nilai tersebut terjadi merata pada semua siswa sehingga nilai rata-rata menulis karya ilmiah di kelas XI Bahasa ikut meningkat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kualitas hasil pembelajaran mengalami peningkatan. *Kedelapan*, berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dengan teknik *peer-correction* di kelas XI Bahasa, diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus II.

Ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus II adalah: (1) siswa yang menunjukkan keaktifan pada saat apersepsi yang diindikatori oleh antusiasme dan keaktifan mereka dalam merespon apersepsi dari guru adalah sebanyak 21 siswa (77,78%), sedangkan 6 siswa lainnya (22,22%) tampak berbicara dengan temannya; (2) siswa yang menunjukkan keaktifan dan perhatian pada saat mengikuti pelajaran yang diindikatori oleh kemauan siswa untuk memperhatikan dan memberikan respon pada guru sebanyak 22 siswa (81,48%), sedangkan 5 siswa lainnya (18,52%) kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kurang aktif memberikan respon.; (3) siswa yang menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam melakukan *peer-correction* sebanyak 24 siswa (88,89%), sedangkan 3 siswa lainnya (11,11%) kurang aktif dan bersungguh-sungguh saat melakukan *peer-correction*; (4) siswa yang memiliki minat dan motivasi saat mengikuti pembelajaran yang diindikatori oleh adanya kesungguhan, keantusiasan dan semangat dalam mengerjakan setiap tugas maupun saat kegiatan pembelajaran sebanyak 23 siswa (85,19%), sedangkan sebanyak 4 siswa (14,81%) tetap tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran. (5) siswa yang sudah dapat mencapai ketuntasan belajar (70) sebanyak 27 siswa (100%) dengan nilai rata-ratanya 72,85.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teknik *peer-correction* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran, yang meliputi: (1) meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti apersepsi; (2) meningkatnya keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi; (3) meningkatnya keaktifan dan kesungguhan siswa; dan (4) meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah.

Penerapan teknik *peer-correction* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI Bahasa SMA N 2 Sukoharjo. Adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah yang penilaiannya didasarkan pada aspek isi, organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik tulisan.

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, para siswa hendaknya lebih aktif dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang. Selain itu, siswa hendaknya lebih rajin dalam berlatih menulis agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. *Kedua*, para guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan teknik *peer-correction* dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis yang

lainnya, tidak hanya pada materi menulis karya ilmiah. Selain itu, guru hendaknya memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis agar kualitas hasil tulisan siswa meningkat. *Ketiga*, pihak sekolah hendaknya menambah sarana atau fasilitas belajarmengajar untuk mendukung dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah hendaknya lebih memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. *Keempat*, peneliti lain diharapkan dapat berkolaborasi secara aktif dengan guru untuk menerapkan metode pembelajaran baru yang inovatif dan banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar bakat, potensi, dan kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sumarwati, Mulyono, S., & Wuryati, S. (2010). *Teknik Peer-Correction Berbantuan Feedback Guru dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 24 Surakarta*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwanto, J. (2008). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah melalui Teknik Peer-correction pada Siswa Kelas XI IA SMA Muhammadiyah 3 Masaran*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Walz, Joel C. (1982). "Correction Techniques for the Foreign Language Classroom". *Language in Education: Theory and Practice Series* No. 50. Washington D.C.: Center for Applied Linguistics.
- Chaudron, C. (1984). "The Effects of Feedback on Student's Composition Revisions". *RELJ Journal*. 15:1-14.
- Hendrickson, J. (1981). "Error Analysis and Error Correction in Language Teaching". Singapore: *RELJ*, Occasional Papers.